Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Volume 6 Nomor 1.1 Spesial Issue 2024 |pp: 574-579 | DOI : http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.1.4065

Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Keterampilan Batik *Ecoprint* di Desa Andongsari

[1)]Agustian Mahendra Putera*, [2)]Sifa Zhahrotul Atikah, [3)]Nabila Indah Wibisono, [4)]Aisyah Nadia, [5)]Jesika Kirana Putri, [6)]Jihan Ikmal Safitri, [7)]Sofia Eka Wahyuningtyas, [8)]Erin Wahyu Jayani, [9)]Monika Chandra Devina Pramudita, [10)]Urifatul Hikmah, [11)]Hafizh Nasichudin, [12)]Ahmad Anas, [13)]Nuril Esa Putra, [14)]Amanda Nabila Ilmiah, [15)]Rozak Budi Setiawan, [16)]Wardah, [17)]Novia Baidlo'u Ulya, [18)]Khoiril Akhbar

[1,3,4,5,15)]Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya
[2,11,13,14)]Universitas PGRI Argopuro, Jember
[6,7)]Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember
[8,9)]Universitas Negeri Jember, Jember
[10,17)]Universitas Dr. Soebandi, Jember
[12,16)]Universitas Islam Jember, Jember
[18)]Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember, Jember
Email Corresponding: 21011010099@student.upnjatim.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Desa Andongsari
Ecoprint
Sosialisasi

ABSTRAK

Ecoprint merupakan teknik mewarnai pada kain dengan cara kontak langsung atau mencetak, yaitu dengan memindahkan pola daun atau bunga ke atas permukaan berbagai jenis kain. Sebelumnya, kain tersebut harus sudah diolah untuk menghilangkan lapis mandarin dan serat atau kotoran halus sisa produksi agar menghilangkan lapis mandarin dan serat atau kotoran halus sisa produksi agar warna tumbuhan mudah menyerap dan mendapatkan hasil yang maksimal. Pada mulanya di desa andongsari salah satunya di dusun watukebo terdapat usaha batik yaitu "siena batik". Sebagian besar perajin di desa ini masih menggunakan teknik pembuatan batik konvensional yang mengandalkan zat pewarna berbahan kimia, Hal ini tidak hanya berdampak negatif pada lingkungan sekitar, tetapi juga menghambat pengembangan potensi desa. Maka dari itu dilakukan pemberdayaan melalui keterampilan batik ecoprint. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang dalam tahapan serta hasil yang diharapkan dari penelitian ditentukan oleh penulis. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengekspresikan kreativitas melalui pola unik yang dihasilkan dari bahan alami. Hasil pengabdian ini peserta berhasil dalam menciptakan berbagai produk dari batik *ecoprint* seperti taplak meja dan *totebag*. Dan peserta memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan bisnis sederhana.

Keywords:
Andongsari Village Ecoprint
Socialization

ABSTRACT

Ecoprint is a batik technique on fabric that is carried out through direct contact by printing, namely by moving the pattern of leaves and flowers on the surface of various fabrics. Previously, the fabric had been processed to remove the mandarin layer and fine impurities left over from production so that the color of the plant was easily absorbed and got maximum results. Initially, in Andongsari village, one of which was in Watukebo hamlet, there was a batik business, namely "siena batik". Most of the artisans in this village still use conventional batik making techniques that rely. on chemical-based dyes, This not only has a negative impact on the surrounding environment, but also hinders the development of village potential. Therefore, empowerment is carried out through ecoprint batik skills. This activity is carried out using a qualitative research method which in the stages and expected results of the research are determined by the author. This community service aims to express creativity through unique patterns produced from natural materials. As a result of this service, participants succeeded in creating various products from ecoprint batik such as tablecloths and totebags. And participants have the ability to manage simple business finances.

I. PENDAHULUAN

Desa Andongsari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember dengan luas wilayah 1.282.740 km^2 dan jumlah penduduk kurang lebih 18.293 jiwa. Sebagian besar

penduduknya bekerja sebagai petani yang aktif. Selain padi dan jagung, masyarakatnya gemar menanam berbagai tanaman serta sayur mayur, misalnya tembakau, cabai merah, kacang panjang, melon, dan lain-lain.

Siena Batik adalah usaha batik di Dusun Watukebo, Desa Andongsari, yang didirikan pada tahun 2020. Pemiliknya memulai usaha ini setelah mengikuti pelatihan di Balai Desa Andongsari bekerja sama dengan BLK. Usaha ini memiliki empat karyawan di lokasi dan empat lagi bekerja dari rumah. Promosi produk dilakukan melalui media sosial, yang berhasil menarik pelanggan tetap. Siena Batik memiliki ciri khas motif seperti tembakau, bunga kopi, dan pemandangan Watu Ulo, dengan proses pembuatan meliputi menggambar, mencanting, dan mewarnai..

Ecoprint merupakan teknik mewarnai pada kain dengan cara kontak langsung atau mencetak. Konsep dasar *Ecoprint* adalah membatik dengan cara memindahkan pola daun atau bunga ke atas permukaan berbagai jenis kain. Sebelumnya, kain tersebut sudah diolah untuk menghilangkan lapis mandarin dan serat atau kotoran halus sisa produksi agar warna alami dari tumbuhan mudah menyerap dan berakhir maksimal. Teknik-teknik lain yang digunakan untuk menghasilkan motif *ecoprint* di antaranya; teknik pukul (*pounding*), rebus (*boiling*), dan kukus (*steam*). [1] *Ecoprint* merupakan teknik pewarnaan dengan menghias kain menggunakan motif dari bahan alam. Saat ini, temnik *pounding* sedang menjadi tren karena sesuai denganisu mengenai produksi ramah lingkungan. Tentu saja, hal ini akan berbeda apabila pewarnaan dan motif pada kain dihasilkan dari bahan buatan akan memberikan pengaruh bagi kesehatan serta lingkungan karena sifatnya yang riskan. Bahan alam yang kebanyakan digunakan untuk menghasilkan *ecoprint*, seperti daun jati, daun ubi, daun pepaya, dan jenis tumbuhan lainnya yang mempunyai warna pekat dan jenis muda.

Melalui keterampilan ini, keterampilan yang diperoleh ibu-ibu PKK di DesaAndongsari akan semakin beragam serta meningkat.[2]

Implementasi *ecoprint* di Indonesia sudah sering direalisasikan oleh pencipta *ecoprint*. Namun, masih saja masyarakat umum belum mengenalnya, tidak seperti kerajinan batik pada umumnya. Maka dari itu, praktik *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* kepada ibu-ibu PKK ini diprogram dengan maksud untuk menerapkan keterampilan *ecoprint*, mengembangkan kreativitas, serta memberikan edukasi tentang pemanfaatan sumber daya alam. Keterampilan batik *ecoprint* ini menggunakan teknik *pounding* sebab teknik *pounding* tergolong mudah digunakan serta tidak perlu peralatan dan bahan- bahan yang mahal.[3]

II. MASALAH

Desa Andongsari di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kerajinan batik. Meskipun demikian, sebagian besar perajin di desa ini masih menggunakan teknik pembuatan batik konvensional yang mengandalkan zat pewarna berbahan kimia. Hal ini tidak hanya berdampak negatif pada lingkungan sekitar, tetapi juga menghambat pengembangan potensi desa dalam menghadirkan produk-produk batik yang ramah lingkungan. Mayoritas penduduk di desa ini menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan usaha kecil (UMKM). Salah satu kelompok masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus adalah para ibu rumah tangga yang tergabung dalam komunitas PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga).

Salah satu peluang yang dapat dikembangkan adalah keterampilan usaha batik *ecoprint*. Batik ecoprint merupakan teknik membatik yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan bahan-bahan alami, seperti daun dan bunga sebagai pewarna dan motif pada kain. Usaha ini memiliki prospek yang baik karena semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan produk-produk ramah lingkungan, bersifat unik, dan bahannya terbarukan. Kurangnya kesadaran masyarakat akan penggunaan bahan ramah lingkungan juga didukung dengan minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan bahan alami. Bahan alami yang ramah lingkungan dapat digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan kerajinan yang menghasilkan nilai tambah.

Gambar 1. Sosialisasi Batik Ecoprint kepada Ibu-Ibu PKK Dusun Karangtemplek

Kualitas dari produk batik ecoprint juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar memiliki daya saing. Masyarakat perlu diberikan pengetahuan keterampilan terkait dengan teknik pembuatan batik *ecoprint* agar menghasilkan batik yang berkualitas dan tahan lama. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan batik *ecoprint* dengan target sasaran Ibu-Ibu PKK ini diharapkan mampu menjadikan peluang usaha baru di Desa Andongsari dengan memanfaatkan bahan alami.

III. METODE

Pada artikel ini digunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang memiliki fokus atau orientasi bahwa penulis atau peneliti yang menjadi instrumen kunci. Dalam artian, segala tahapan serta hasil yang diharapkan daripenelitian ditentukan oleh penulis. Alasan penulis memutuskan menggunakan metode penelitian kualitatif karenaartikel ini cenderung bersifat deskriptif dari hasil pengamatan dan uji coba mendalam. Untuk mendukung hal ini, penulis menggunakan teori dari Semi (2021: 29-30) yang menyatakan bahwa metode ini sangat serasi untuk digunakan dalam penelitian yang erat dengan pemaknaan serta pemberian interpretasi terhadap hal yang menjadi objek penelitian.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 5 Agustus 2024 yang bertempat di Balai Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Peserta yang menghadiri dan mengikuti kegiatan ini berjumlah 22 orang, terdiri atas ibu-ibu PKK dari Dusun Watukebo, Dusun Krajan, Dusun Karang Templek dan Dusun Tirtoasri. Selain itu, kegiatan ini juga dihadiri oleh mahasiswa KKN dari Institut Teknologi dan Sains Mandala.

Tahapan dalam penelitian ini, yaitu tahapan pra kegiatan dan tahapan kegiatan.

a. Tahapan Pra Kegiatan

Sebelum melakukan program pengabdian masyarakat ini, pelaksana kegiatan melakukan uji coba kain yang akan digunakan untuk membuat batik *ecoprint*. Lalu, pelaksana melakukan sosialisasi di berbagai Dusun yang terdapat di Desa Andongsari, meliputi Dusun Watukebo, Dusun Krajan, Dusun Karang Templek dan Dusun Tirtoasri. Kegiatan sosialisasi ini digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang *ecoprint* serta teknik dan cara pembuatannya.

b. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pembuatan batik *ecoprint* ini menggunakan teknik *mordaning* dengan menggunakan desain pola dari tumbuhan. Lalu, pembuatan desain pola batik *ecoprint*, yaitu teknik mencetak pada kain dengan pewarna alami dari tumbuhan dan membuat motif dari bagian tumbuhan (daun, bunga, dan batang) secara manual dengan cara ditempelkan pada kain polos sampai timbul motif pada kain.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* dilakukan pada bulan Agustus 2024. Proses pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan tahap perizinan kepada kepala desa Andongsari yang merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan dapat dilaksanakan dengan dukungan penuh dari perangkat desa Andongsari. Perizinan ini melibatkan diskusi mendalam mengenai tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan sehingga kepala desa Andongsari dan perangkatnya dapat memahami serta memberikan persetujuan resmi.

Setelah perizinan diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba *ecoprint* untuk memastikan metode yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Uji coba ini dilakukan dengan melibatkan

seluruh anggota tim yang bertujuan untuk menguji berbagai teknik dan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan. Pada tahap uji coba ini, serangkaian eksperimen telah dilakukan dengan berbagai jenis daun dan pewarna alami, serta teknik penataan daun di atas kain.

Hasil dari uji coba ini kemudian dievaluasi untuk menentukan metode yang paling efektif dan memberikan hasil yang optimal dari segi estetika dan keawetan.

Langkah selanjutnya adalah sosialisasi program kepada masyarakat setempat, khususnya para ibu rumah tangga yang tergabung pada kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Andongsari yang menjadi target peserta pelatihan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran jelas tentang proses pembuatan *ecoprint*, peluang ekonomi yang bisa dihasilkan, serta pengaruh pelatihan ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan baru yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Selanjutnya, persiapan alat dan bahan dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pelatihan. Langkah ini mencakup pemilihan dan pengadaan bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses *ecoprint*, seperti daun dan kain yang sudah direndam dengan cairan dengan racikan bahan tertentu. Setiap bahan dipilih dengan mempertimbangkan kualitas dan kesesuaiannya dengan metode batik *ecoprint* agar hasil yang diperoleh tidak hanya estetis, tetapi juga tahan lama. Selain itu, pengaturan ruang pelatihan juga diperhatikan, serta fasilitas pendukung lainnya yang diperlukan selama pelatihan.

Tahap berikutnya adalah pelatihan pembuatan ecoprint dengan mendampingi peserta pelatihan yaitu Ibu-Ibu PKK Desa Andongsari untuk mempraktikkan teknik ecoprint yang telah diajarkan. Pelatihan ini dilaksanakan dengan pendekatan yang interaktif dan praktis, di mana setiap peserta diberikan kesempatan untuk langsung mengaplikasikan teori yang telah dipelajari.

Peserta dibimbing untuk bereksperimen dengan berbagai jenis daun seperti daun kenikir, daun pepaya, daun jati, dan daun lainnya. Sehingga mereka dapat mengeksplorasi berbagai kemungkinan desain dan hasil akhir. Selama proses ini, para pendamping memberikan umpan balik langsung, membantu peserta memperbaiki teknik mereka dan memahami bagaimana setiap variabel dalam proses ecoprint dapat mempengaruhi hasil akhir.

Pada akhir pelatihan, setiap peserta yaitu Ibu-Ibu PKK Desa Andongsari diharapkan mampu menghasilkan kain ecoprint dengan desain yang unik dan berkualitas tinggi, serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang proses dan prinsip-prinsip di balik teknik ecoprint. Evaluasi hasil pelatihan dilakukan untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta, sekaligus menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan metode pelatihan di masa mendatang.

Gambar 2. Kegiatan Praktik Ecoprint

2. Indikator Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat dapat diukur melalui dua indikator utama. Pertama, keberhasilan peserta dalam menciptakan berbagai produk seperti taplak meja dan *totebag* dengan menggunakan teknik *ecoprint*. Produk-produk ini tidak hanya menunjukkan keterampilan yang diperoleh, tetapi juga potensi untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi di kalangan peserta. Kedua, kemampuan peserta dalam mengelola keuangan bisnis sederhana yang mencakup motivasi untuk berwirausaha dan keterampilan menghitung harga pokok barang. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga peserta, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong kemandirian ekonomi di masyarakat.

3. Fokus Utama Kegiatan

Kegiatan pembuatan batik *ecoprint* memiliki fokus utama untuk menjadikan teknik *ecoprint* sebagai salah

satu alternatif usaha di bidang sandang atau *fashion* dengan corak unik, elegan, minimalis dan ramah lingkungan. Teknik *ecoprint* juga memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan sekitar dengan hasilnya dapat dijadikan sebagai produk yang layak dijual dan memiliki harga jual yang tinggi.

4. Peluang Pengembangan

Peluang untuk mengembangkan produk batik *ecoprint* dapat dilihat dari kesederhanaan proses, alat, dan bahan yang digunakan juga analisis potensi bisnis yang menjanjikan bagi masyarakat. Desa Andongsari yang dikenal konsisten dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal memiliki potensi besar untuk menjadikan batik *ecoprint* sebagai produk yang berkelanjutan. Batik *ecoprint* memiliki karakteristik personal yang memungkinkan pengembangan kreativitas bagi pengrajin. Keunggulan utama dari batik *ecoprint* ini adalah proses pembuatannya yang tidak melibatkan zat kimia sehingga bersifat ramah lingkungan. Selain diaplikasikan pada *totebag* dan taplak meja, batik *ecoprint* juga dapat dikembangkan untuk produk lainnya, seperti alat sholat, pakaian, kerudung, taplak meja, dan *pouch*. Penggunaan teknologi digital juga menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mempromosikan dan memperluas jangkauan pemasaran batik *ecoprint*. Penggunaan *e-commerce* dan pemanfaatan media sosial memungkinkan produk ini dikenal oleh khalayak umum, baik di tingkat lokal maupun internasional. Selain itu, untuk menjaga kualitas dan standar produk diperlukan upaya peningkatan kualitas melalui pelatihan berkelanjutan dan penerapan standar yang konsisten. Sertifikasi dan penjaminan mutu dapat menjadi langkah penting untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan memastikan bahwa produk batik *ecoprint* yang dihasilkan tetap berkualitas tinggi.

Gambar 3. Hasil Pelatihan Batik *Ecoprint*

Gambar 4. Produk Batik *Ecoprint* di Taplak Meja

Gambar 5. Produk Batik *Ecoprint* di *Totebag*

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, secara keseluruhan berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Peserta pelatihan, yang terdiri dari ibu-ibu PKK, menunjukkan minat yang tinggi dan antusiasme yang besar selama proses pelatihan. Mereka tidak hanya mengikuti setiap tahap pelatihan dengan penuh perhatian, tetapi juga aktif bertanya dan berdiskusi, yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.Dari evaluasi yang dilakukan melalui observasi langsung dan kuesioner, dapat disimpulkan bahwa peserta berhasil menguasai keterampilan dasar ecoprint, mulai dari pemilihan bahan alami, teknik mordan, hingga proses ecoprint dan fiksasi. Hasil karya yang dihasilkan selama pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan teknik yang diajarkan dengan cukup baik. Meski demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi peserta, seperti kesulitan dalam proses penataandaun pada kain dan memerlukan latihan lebih lanjut. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran peserta mengenai potensi pemanfaatan sumber daya alam lokal, khususnya tumbuhan, sebagai bahan dalam proses produksi kerajinan yang ramah lingkungan. Peserta juga mendapatkan wawasan baru mengenai peluang ekonomi dari produk ecoprint yang dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai usahakreatif di desa.

Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat beberapa saran untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang: 1) Perpanjangan Durasi Pelatihan: Mengingat antusiasme dan minat peserta yang tinggi, disarankan untuk memperpanjang durasi pelatihan agar peserta memiliki lebih banyak waktu untuk mempraktikkan teknik ecoprint dan mendalami setiap tahapan prosesnya. Dengan waktu yang lebih panjang, peserta diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dan menghasilkan karya yang lebih berkualitas; 2) Pendampingan Pasca Pelatihan: Untuk memastikan keberlanjutan keterampilan yang telah diperoleh, disarankan adanya program pendampingan pasca pelatihan. Pendampingan ini dapat berupa sesi lanjutan yang difokuskan pada penyempurnaan teknik ecoprint atau bimbingan dalam pengembanganusaha berbasis ecoprint, sehingga peserta dapat menerapkan keterampilan mereka secara mandiri danberkelanjutan; 3) Diversifikasi Produk: Selain media kain, pelatihan selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memperkenalkan media lain yang dapat digunakan dalam ecoprint, seperti kertas, tas, atau produk lain yang memiliki nilai jual tinggi. Diversifikasi ini dapat membuka peluang usaha baru bagi pesertadan memperkaya kreativitas mereka; 4) Kolaborasi dengan Pihak Lain: Untuk memperluas dampak kegiatan, disarankan untuk menjalin kolaborasi dengan pihak-pihak lain, seperti pengrajin lokal, industri kreatif, atau lembaga pendidikan. Kolaborasi ini dapat membantu dalam menyediakan sumber daya tambahan, seperti bahan baku atau akses pasar, serta memberikan inspirasi baru bagi peserta; 5) Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap peserta setelah pelatihan selesai. Hal ini penting untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi peserta dalam penerapan teknik ecoprint, dan memberikan solusi yang tepat.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar dalam peningkatan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Andongsari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan ini, terutama kepada pemerintah Desa Andongsari atas dukungan penuh dan perizinannya. Kami juga menghargai mitra kerja yang berkolaborasi aktif dari perencanaan hingga pelaksanaan. Terima kasih kepada peserta pelatihan atas antusiasme dan komitmennya. Penghargaan juga kami sampaikan kepada seluruh anggota KKN Kolaboratif Kelompok 034 atas kerja keras dan dedikasinya. Terakhir, terima kasih kepada lembaga dan pihak lain yang telah mendukung, semoga hasil kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat Desa Andongsari.

DAFTAR PUSTAKA

Putra.Dedi, Anik Irawati, Febrina Swissi, "PKM Pelatihan Pembuatan Ecoprint Untuk Ibu-Ibu PKK Berdampak Covid-19 Di Komplek Bcl Hajimena Lampung Selatan", *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* Vol.04 No.01 2022.

Clourisa.Nindita Amaris Susanto, Madyawati Latief, Ratih Dyah Puspitasari, eat all, "Pengenalan Ecoprint Guna Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Pemanfaatan Bahan Alam", *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* Vol.04 No.01 2021.

Nurliana.Steffanie, Wiryono, Hery Haryanto, Syarifuddin, "Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi Di Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS* Vol.19 No. 02 2021.